Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2240

ISSN (ONLINE) 2598-9936



INDONESIAN JOURNAL OF INNOVATION STUDIES

PUBLISHED BY

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

ISSN 2598-9936 (online), https://ijins.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2240

Table Of Contents

Journal Cover 1
Author[s] Statement 3
Editorial Team 4
Article information 5
Check this article update (crossmark) 5
Check this article impact 5
Cite this article 5
Title page 6
Article Title 6
Author information 6
Abstract 6
Article content 7

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2240

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode

Indonesian Journal of Innovation Studies
Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2240

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team (link)

Complete list of indexing services for this journal (link)

How to submit to this journal (link)

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2240

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)















Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2240

Labor Significance Amid Regional Revenue and Domestic Investment in Yogyakarta Economic Growth

Signifikansi Tenaga Kerjadi Tengah Pendapatan Asli Daerah dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Yogyakarta

Shalina Ananta Fauziah, shelinafauziah05@gmail.com (*)

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Ririt Iriani Sri Setiawati, ririt.iriani.ep@upnjatim.ac.id

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background: Regional economic development depends on productive resources, fiscal capacity, and capital formation, commonly assessed through Gross Regional Domestic Product. **Specific Background:** Regional revenue, domestic investment, and labor represent important economic factors whose relationships with regional output may vary according to local economic conditions. **Knowledge Gap:** The relative statistical contributions of these factors to regional economic performance remain insufficiently established within the observed provincial economy. **Aims:** This study examines the relationships between locally generated revenue, domestic investment, labor, and Gross Regional Domestic Product in Yogyakarta during 2011–2025. A quantitative approach employing secondary institutional data and multiple linear regression was implemented using EViews 13. **Results:** Labor demonstrated a statistically significant positive relationship with regional output (p = 0.0300). Conversely, locally generated revenue (p = 0.4979) and domestic investment (p = 0.0825) showed no statistically significant individual relationships. The three explanatory variables were jointly significant, with an adjusted coefficient of determination of 0.829874, accounting for approximately 82.99% of observed output variation. **Novelty:** The study identifies labor as the only individually significant predictor within an integrated regional fiscal, investment, and workforce model over the specified observation period. **Implications:** Regional development planning should consider labor absorption alongside fiscal and investment policies while evaluating why increased financial resources do not necessarily correspond to statistically significant output changes.

Highlights:

- Workforce participation demonstrated a positive statistical association (p = 0.0300).
- Fiscal receipts and capital inflows were individually nonsignificant at the 5% level.
- The combined model accounted for approximately 82.99% of observed variation.

Keywords: Regional Original Revenue, Domestic Investment, Labor, Gross Regional Domestic Product.

Published date: 2026-11-12

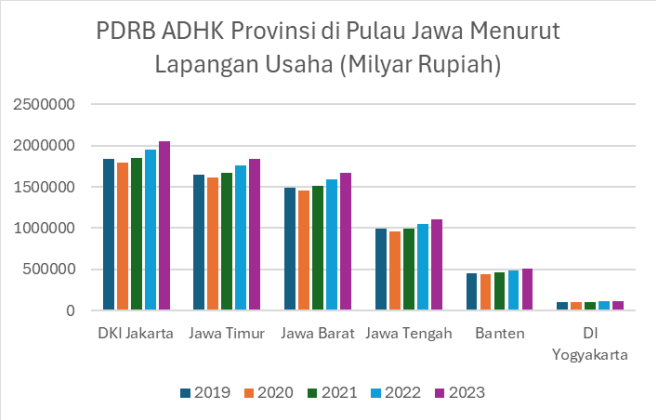
ISSN 2598-9936 (online), https://ijins.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Innovation Studies
Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2240

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai komoditas ekonomi bagi warganya melalui perubahan kelembagaan jangka panjang dan kemajuan teknologi. Pertumbuhan ekonomi daerah berkaitan erat dengan peningkatan produksi dan jasa, yang diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur aktivitas dan kinerja perekonomian suatu wilayah. PDRB menggambarkan nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi dalam suatu daerah pada periode tertentu. Peningkatan PDRB menunjukkan adanya peningkatan aktivitas produksi yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pemerataan pembangunan ekonomi [1]. Oleh karena itu, upaya peningkatan PDRB menjadi salah satu fokus utama pemerintah daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pulau Jawa merupakan pusat pertumbuhan ekonomi nasional dengan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Provinsi-provinsi di Pulau Jawa memiliki karakteristik ekonomi yang beragam, baik dari sisi struktur ekonomi, tingkat industrialisasi, maupun kapasitas fiskal [2]. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki karakteristik perekonomian yang berbeda dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa. Perekonomian DIY banyak ditopang oleh sektor jasa, pendidikan, pariwisata, perdagangan, penyedia akomodasi dan makan minum, serta informasi dan komunikasi. Karakteristik tersebut menyebabkan pertumbuhan ekonomi DIY sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola sumber penerimaan daerah, menarik investasi, dan meningkatkan kualitas maupun penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan nilai PDRB di Pulau Jawa dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. PDRB ADHK Pulau Jawa

Berdasarkan data PDRB ADHK Pulau Jawa menurut lapangan usaha [3], Provinsi DKI Jakarta secara konsisten mencatatkan nilai PDRB tertinggi dibandingkan provinsi lain di Pulau Jawa. Hal ini sejalan dengan perannya sebagai pusat pemerintahan, keuangan, perdagangan, dan jasa nasional. Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat berada pada posisi berikutnya dengan basis ekonomi yang ditopang oleh sektor industri pengolahan, perdagangan, dan pertanian. Provinsi Jawa Tengah dan Banten menunjukkan nilai PDRB yang lebih rendah dibandingkan tiga provinsi tersebut, namun tetap memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian Pulau Jawa. Sementara itu, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki nilai PDRB ADHK paling kecil di antara provinsi-provinsi di Pulau Jawa. Kondisi ini mencerminkan keterbatasan skala ekonomi DIY dibandingkan daerah dengan basis industri besar.

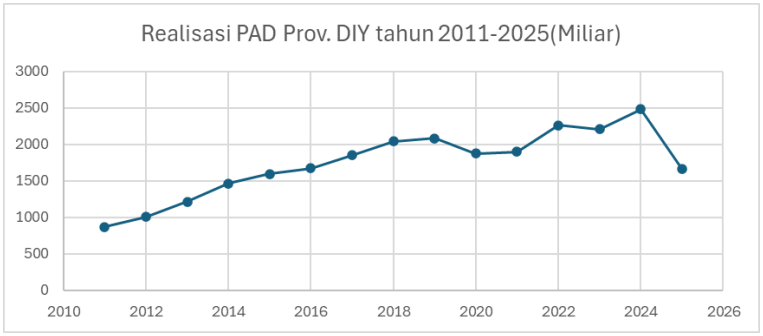
Meskipun demikian, tren PDRB ADHK DIY selama periode 2019-2023 menunjukkan kecenderungan meningkat. Setelah mengalami kontraksi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, PDRB DIY kembali tumbuh secara bertahap hingga tahun 2023. Fenomena ini menunjukkan adanya kemampuan pemulihan ekonomi daerah, meskipun laju pertumbuhannya relatif lebih lambat dibandingkan provinsi lain di Pulau Jawa. Perbedaan kinerja PDRB antarprovinsi tersebut mengindikasikan bahwa faktor-faktor internal daerah, seperti kapasitas fiskal, investasi, dan tenaga kerja, memiliki peran penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi regional.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam buku pengantar ekonomi makro oleh Prawoto [4], teori Solow-Swan menjelaskan bahwa perumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal) dan kemajuan teknologi.

ISSN 2598-9936 (online), https://ijins.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2240

Salah satu sumber pembiayann pembangunan daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan pendapatan yang diperoleh pemerintah dari pajak daerah, tretribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipiahkan, serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah [5]. Peningkatan PAD diharapkan dapat meningkatkan kapasitas fiskal pemerintah daerah dalam menyediakan infrastruktur, pelayanan publik, dan berbagai program pembangunan yang mampu mendorong peningkatan aktifitas ekonomi daerah [6]. Namun demikian, peningkatan PAD tidak selalu diikuti oleh peningkatan PDRB karena efektivitas pemanfaatan anggaran daerah juga menjadi faktor yang menentukan. Perkembangan realisasi PAD dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Realisasi PAD Provinsi DIY

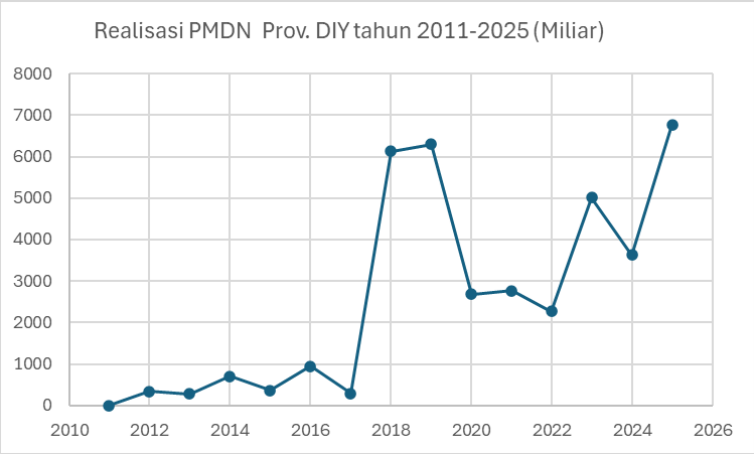
Berdasarkan data [7], realisasi PAD DIY tahun 2011-2025 menunjukkan tren peningkatan. Dari sekitar Rp880 miliar pada tahun 2011 hingga mencapai puncaknya hampir Rp2,5 triliun pada tahun 2024, PAD tumbuh secara stabil. Namun, pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan pada tahun 2020 yang mengakibatkan merosotnya pariwisata, aktivitas ekonomi, dan pemungutan pajak daerah. Setelah pandemi berakhir, PAD mulai meningkat kembali seiring dengan pulihnya aktivitas ekonomi lokal dan industri pariwisata. Fakta bahwa data yang digunakan untuk tahun 2025 masih bersifat tentatif atau belum mencerminkan kinerja sepanjang tahun diyakini menjadi penyebab penurunan tersebut. Meskipun masih rentan terhadap guncangan ekonomi, pola ini menunjukkan bahwa kapasitas fiskal daerah sedang membaik.

Selain PAD, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan faktor penting dalam meningkatkan kapasitas produksi daerah melalui penambahan modal, pembangunan usaha baru, perluasan lapangan kerja, serta peningkatan produktivitas ekonomi. Hal ini didukung oleh penelitian dari [8] yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Meskipun demikian, dampak investasi terhadp PDRB tidak selalu terjadi secara langsung karena memerlukan aktu dalam proses pembangunan, produksi, dan pengembangan usaha. Karakteristik investasi yang lebih banyak mengalir ke sektor jasa di Provinsi DIY juga menyebabkan kontribusi investasi terhadap peningkatan output ekonomi memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan daerah yang didominasi sektor industri manufaktur

Dalam sebuah teori, Harrod-Domar mengembangkan gagasan bahwa investasi merupakan faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Dalam model ini, pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada tingkat tabungan dan investasi. Investasi memiliki peran ganda, yaitu sebagai komponen permintaan agregat dan sebagai penambah kapasitas produksi. Jika tingkat investasi meningkat, maka kapasitas produksi bertambah dan pertumbuhan ekonomi dapat dipertahankan [9]. Salah satu investasi yang modal nya berasal dari dalam negeri yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, badan usaha dalam negeri, dan pemerintah dalam negeri. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berperan dalam memperkuat kapasitas produksi daerah melalui pembentukan modal fisik yang pada akhirnya mendorong peningkatan output [10]. Perkembangan realisasi PMDN dapat dilihat pada Gambar 3.

ISSN 2598-9936 (online), https://ijins.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

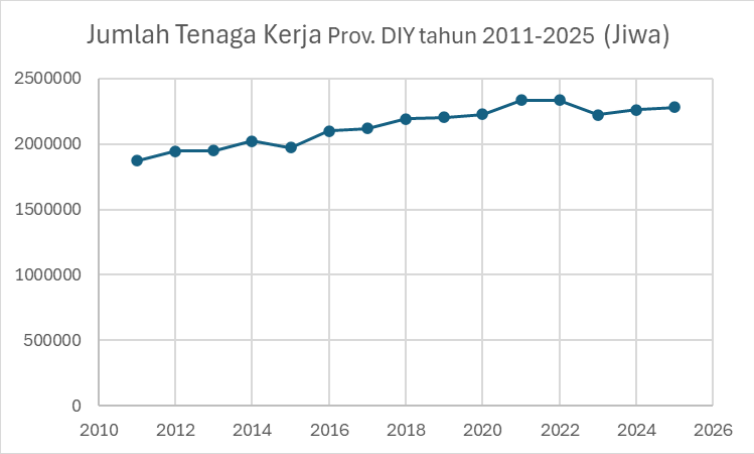
Indonesian Journal of Innovation Studies
Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2240



Gambar 3. Realisasi PMDN Provinsi DIY

Berdasarkan data [11], realisasi PMDN tahun 2011-2025 di Provinsi DIY menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Nilai investasi masih relatif rendah pada periode 2011-2017, kemudian melonjak tajam pada tahun 2018-2019 hingga mencapai Rp 6 triliun. Peningkatan ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor dalam negeri terhadap iklim investasi di DIY. Namun, dari tahun 2020 hingga 2022, nilai PMDN kembali menurun akibat dampak pandemi COVID-19, yang menyebabkan banyak investor menunda ekspansi bisnis. Memasuki periode 2023–2025, investasi dalam negeri kembali meningkat sejalan dengan pemulihan ekonomi nasional, penyederhanaan perizinan melalui sistem OSS, serta pertumbuhan sektor jasa, perdagangan, dan pariwisata di DIY. Kondisi-kondisi ini menunjukkan bahwa investasi dalam negeri sensitif terhadap kondisi makroekonomi.

Selain itu, tenaga kerja memiliki fungsi strategis sebagai penggerak utama aktivitas produksi, di mana peningkatan kuantitas maupun kualitas tenaga kerja berpotensi memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut teori pertumbuhan ekonomi klasik, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang menentukan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan ekonomi, semakin besar pula kapasitas produksi yang dihasilkan sehingga mampu meningkatkan PDRB. Di Provinsi DIY, tenaga kerja didominasi oleh sektor perdagangan, jasa pendidikan, industri pengolahan, serta penyediaan akomodasi dan makan minum yang menjadi sektor unggulan dalam perekonomian daerah [12]. Perkembangan realisasi Tenaga Kerja dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Jumlah Tenaga Kerja Provinsi DIY

Berdasarkan data[13], Jumlah pekerja di Provinsi DIY menunjukkan tren kenaikan yang relatif selama periode 2011 hingga 2025. Jumlah pekerja meningkat dari sekitar 1,87 juta orang pada tahun 2011 menjadi lebih dari 2,2 juta orang pada tahun 2025. Meskipun demikian, pada tahun 2023 terjadi penurunan jumlah pekerja, yang diyakini dipengaruhi oleh perubahan di pasar tenaga kerja pasca pandemi serta penyesuaian hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Secara umum, peningkatan jumlah angkatan kerja menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak penduduk dalam kelompok usia produktif dan penyerapan

ISSN 2598-9936 (online), https://ijins.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2240

tenaga kerja semakin membaik seiring dengan pemulihan ekonomi. Situasi ini menghadirkan peluang penting untuk meningkatkan kapasitas produksi dan mendukung pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang masih beragam mengenai pengaruh PAD, PMDN, dan tenaga kerja terhadap PDRB. Penelitian Vika Malia [14] menunjukkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap PDRB. Sebaliknya, beberapa penelitian lain masih ditemukan perbedaan hasil mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel independen dan PDRB dapat bervariasi sesuai dengan karakteristik perekonomian masing-masing daerah. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperoleh bukti empiris pada wilayah dengan karakteristik ekonomi yang berbeda.

Novelty penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selama periode 2011-2025 dengan menganalisis PAD, PMDN, dan tenaga kerja secara bersama-sama dalam satu model untuk menjelaskan variasi PDRB. Pemilihan DIY menjadi relevan karena struktur perekonomiannya memiliki karakteristik tersendiri, antara lain peran sektor jasa, pendidikan, perdagangan, dan pariwisata. Selain itu, periode penelitian mencakup kondisi sebelum pandemi COVID-19, masa pandemi, dan pemulihan ekonomi, sehingga memberikan konteks waktu yang berbeda untuk mengkaji hubungan antara penerimaan daerah, investasi domestik, tenaga kerja, dan output ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan penelitian terdahulu melalui bukti empiris yang secara khusus menggambarkan hubungan ketiga variabel tersebut dengan PDRB di Provinsi DIY.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2025. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang berorientasi pada peningkatan PDRB melalui optimalisasi penerimaan daerah, investasi domestik, dan penyerapan tenaga kerja.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Varibel independen dalam penelitian ini terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang dinyatakn dalam satuan miliar, serta Tenaga Kerja dengan satuan jumlah jiwa, sedangkan variabel dependen adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dinyatakan dalam satuan miliar. Data yang dianalisis berupa data sekunder yang berbentuk time series selama periode 2011–2025, sehingga diperoleh total 15 observasi. Seluruh data penelitian diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Kemendag, serta DJPK.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi liniere berganda menggnakan *software* Eviews 13. Sebelum Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan model memenuhi asumsi Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (Adjusted R^2), uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap PDRB, serta uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap PDRB.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PDRB = \beta 0 + \beta_1 PAD + \beta_2 PMDN + \beta_3 TK + \varepsilon \qquad (1)$$

Keterangan:

- Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- β_0 = Konstanta
- β_1-β_3 = Koefisien regresi
- PAD = Pendapatan Asli Daerah
- PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri
- TK = Tenaga Kerja

ISSN 2598-9936 (online), https://ijins.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Innovation Studies
Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2240

- ε = Error term

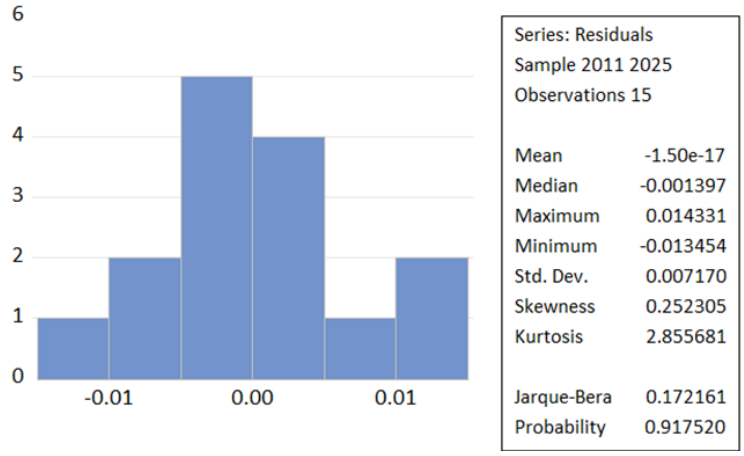
Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji Jarque-Bera menggunakan *software* Eviews.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diperoleh nilai probabilitas >0.05, sehingga residual pada model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independe dalam model regresi. Pengujian dilakukan emnggunakan nilai Varian Inflation Factor (VIF)

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

C	0.002674	612.8879	NA
PAD	79.98077	59.53504	3.655592
PMDN	1.478221	4.139716	1.907984
TK	0.000897	942.3197	4.405358

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai Centered VIF variabel PAD sebesar 3,655592, variabel PMDN sebesar 1,907984, sedangkan variabel Tenaga Kerja juga sebesar 4.405358. Nilai tersebut berada jauh di bawah batas maksimum sebesar 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabell independen tidak memliki hubungan linier yang kuat satu smaa lain.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi ada tidaknya perbedaan varians residual antar pengamatan. Suatu model regresi dikatakan baik apabila memiliki varians residual yang tetap, yang dikenal dengan istilah homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan White Heteroskedasticity Test.

ISSN 2598-9936 (online), https://ijins.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Innovation Studies
Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2240

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	6.303576	Prob. F(9,5)	0.0283
Obs*R-squared	13.78507	Prob. Chi-Square(9)	0.1302
Scaled explained SS	6.878366	Prob. Chi-Square(9)	0.6498

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,1302 >0.05. Oleh karena itu, hipotesis nol diterima, yang berarti model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas atau varians residual bersifat homogen (homoskedastisitas).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada satu periode pengamatan dengan periode lainnya. Pengujian ini dilakukan menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	2.946253	Prob. F(2,9)	0.1037
Obs*R-squared	5.935039	Prob. Chi-Square(2)	0.0514

Berdasarkan hasil Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,0514 > 0.05 maka hipotesis nol diterima, sehingga regresi tidak mengalami autokorelasi.

5. Hasil Analisis regresi Linier Berganda

$$\mathbf{Y = -79023.57 + 6.268317X_1 + 2.322245X_2 + 0.074583X_3} + e \qquad (2)$$

Nilai konstanta sebesar -79023.57 menunjukkan bahwa apabila PAD, PMDN, dan Tenga kerja diaggap konstan atau bernilai nol, maka nilai PDRB diperkirakan sebesar -79023.57 satuan. Variabel PAD memiliki nilai koefisien sebesar 6.268317, artinya setiap peningkatan PAD sebesarsatu satuan meingkatkan PDRB sebesar 6.268317 satuan, koefisien variabel sebesar 2.322245 menunjukkan bahwa setiap peningkatan PMDN satu satuan akan meningkatkan PDRB sebesar 2.322245 satuan, dan koefisien tenaga kerja sebesar 0.074583 menunjukkan bahwa setiap peningkatan tenaga kerja sebesar satu satuan akan meningkatkan PDRB sebesar 0.074583 satuan.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil perhitungan nilai R-squared dan Adjusted R-squared untuk model penelitian ini disajikan pada Tabel 5 berikut:

ISSN 2598-9936 (online), https://ijins.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Innovation Studies
Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2240

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.866327	Mean dependent var	97166.76
Adjusted R-squared	0.829871	S.D. dependent var	19612.15
S.E. of regression	8089.372	Akaike info criterion	21.05767
Sum squared resid	7.20E+08	Schwarz criterion	21.24648
Log likelihood	-153.9325	Hannan-Quinn criter.	21.05566
F-statistic	23.76346	Durbin-Watson stat	0.761333
Prob(F-statistic)	0.000041		

Nilai R-squared sebesar 0,866329 menunjukkan bahwa 86,63% variasi PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dijelaskan oleh variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Tenaga Kerja. Sementara itu, sisanya sebesar 13,37% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,829874 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, model masih mampu menjelaskan sekitar 82,99% variasi PDRB, sehingga model memiliki kemampuan penjelasan yang sangat baik.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang diestimasi memiliki tingkat kecocokan (goodness of fit) yang baik. Ringkasan hasil uji signifikansi simultan dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji F

R-squared	0.866327	Mean dependent var	97166.76
Adjusted R-squared	0.829871	S.D. dependent var	19612.15
S.E. of regression	8089.372	Akaike info criterion	21.05767
Sum squared resid	7.20E+08	Schwarz criterion	21.24648
Log likelihood	-153.9325	Hannan-Quinn criter.	21.05566
F-statistic	23.76346	Durbin-Watson stat	0.761333
Prob(F-statistic)	0.000041		

Nilai F-statistic sebesar 23,76394 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,000041. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara simultan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Uji t

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi setiap variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-79023.57	51710.61	-1.528189	0.1547
PAD	6.268317	8.943602	0.700872	0.4979
PMDN	2.322245	1.215829	1.910009	0.0825
TK	0.074583	0.029953	2.490040	0.0300

ISSN 2598-9936 (online), https://ijins.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2240

1) Variabel PAD memperoleh nilai t-hitung sebesar 0,701015 dengan nilai probabilitas 0,4979, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima sehingga PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Meskipun koefisien regresinya positif, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik.
2) Variabel PMDN memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,909985 dengan probabilitas 0,0825. Nilai ini lebih besar dari 0,05 tetapi lebih kecil dari 0,10, sehingga PMDN tidak signifikan pada taraf 5%, namun signifikan pada taraf 10%. Hal ini menunjukkan bahwa PMDN memiliki pengaruh positif terhadap PDRB dengan tingkat keyakinan 90%.
3) Variabel Tenaga Kerja memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,490145 dengan probabilitas 0,0300, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin besar jumlah tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan ekonomi, maka semakin tinggi pula output produksi yang dihasilkan sehingga mampu meningkatkan PDRB daerah.

B. Pembahasan

1. Pengaruh PAD terhadap PDRB

Secara parsial, variabel PAD tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Provinsi DIY. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai probabilitas sebesar 0.4979 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan PAD belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan PDRB selama periode penelitihan.

Secara teoritis, peningkatan PAD dapat memperkuat kapasitas fiskal pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan penyediaan layanan publik. Namun, besarnya penerimaan daerah tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan output ekonomi [15]. Hubungan tersebut juga dapat berkaitan dengan bagaimana penerimaan daerah dikelola dan dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan ekonomi yang menghasilkan nilai tambah. Dalam penelitian ini, alokasi PAD untuk belanja operasional maupun belanja modal tidak diuji secara khusus. Oleh karena itu, komposisi belanja daerah belum dapat digunakan sebagai penjelasan empiris langsung atas ketidaksignifikanan pengaruh PAD terhadap PDRB. Penjelasan ini sejalan dengan perspektif desentralisasi fiskal yang menekankan pentingnya peran pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya fiskal untuk mendukung pembangunan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [16] yang menyatakan bahwa PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian [17] dan [18] yang menemukan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh karakteristik wilayah, kemampuan fiskal daerah, struktur ekonomi, serta efektivitas pengelolaan PAD yang berbeda pada masing-masing daerah.

2. Pengaruh PMDN terhadap PDRB

Kedua, uji parsial yang diperoleh variabel PMDN juga tidak berpengaruh signifikan karena probabilitasnya 0,0825 > 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai investasi domestik belum mampu memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode penelitian.

Berdasarkan teori Harrod-Domar menyatakan bahwa investasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi [9]. Namun, hubungan investasi dengan output ekonomi tidak selalu terlihat secara langsung. Manfaat investasi dapat bergantung pada realisasi proyek, proses pembentukan modal, waktu mulai beroperasinya kegiatan usaha, dan keterkaitan investasi dengan aktivitas ekonomi daerah. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi penjelasan teoritis mengenai kemungkinan belum terlihatnya hubungan yang signifikan antara PMDN dan PDRB dalam model penelitian ini. Akan tetapi, penelitian ini tidak menguji secara khusus pengaruh jeda waktu investasi maupun kontribusi PMDN berdasarkan sektor usaha sehingga faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan sebagai penyebab langsung dari hasil pengujian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [19] dan yang menyatakan bahwa PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian [20] dan [21] yang menyatakan bahwa PMDN berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik wilayah, struktur ekonomi, sektor tujuan investasi, efektivitas realisasi investasi, serta periode penelitian yang digunakan. Daerah yang memiliki basis industri manufaktur umumnya memperoleh dampak investasi yang lebih cepat terhadap peningkatan output ekonomi, sedangkan di DIY

ISSN 2598-9936 (online), https://ijins.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2240

investasi lebih banyak terkonsentrasi pada sektor jasa sehingga pengaruhnya terhadap PDRB memerlukan waktu yang lebih panjang.

3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDRB

Disisi lain, hasil uji parsial diperoleh bahwa variabel tenaga kerja memiliki probabilitas sebesar 0,0300 <0.05, sehingga tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya, peningkatan jumlah tenaga kerja mampu meningkatkan nilai PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori modal manusia yang menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi yang menentukan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan barang dan jasa [12]. Semakin banyak tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan ekonomi, semakin besar pula kapasitas produksi yang dihasilkan sehingga nilai PDRB akan meningkat.

Fenomena di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja terus meningkat selama periode penelitian. Selain itu, DIY dikenal sebagai kota pendidikan yang memiliki kualitas sumber daya manusia relatif tinggi karena didukung oleh banyak perguruan tinggi dan lembaga pendidikan. Tenaga kerja di DIY juga didominasi oleh sektor perdagangan, jasa pendidikan, akomodasi dan makan minum, industri pengolahan, serta sektor pariwisata yang memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan PDRB. Oleh karena itu, peningkatan tenaga kerja mampu memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan output ekonomi daerah. Selain bertambah secara kuantitas, tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta juga didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang relatif baik karena provinsi ini merupakan salah satu pusat pendidikan di Indonesia. Banyaknya perguruan tinggi menghasilkan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan produktivitas pada sektor perdagangan, pendidikan, jasa, informasi dan komunikasi, serta penyediaan akomodasi dan makan minum. Kondisi tersebut memperkuat kontribusi tenaga kerja terhadap peningkatan PDRB daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [14]. Akan tetapi, hasil ini berbeda dengan penelitian [22] dan [23] yang menyatakan tenaga kerja tidak berpengaruh. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan kualitas tenaga kerja, struktur ekonomi daerah, tingkat produktivitas, serta kemampuan masing-masing daerah dalam menyerap tenaga kerja ke sektor-sektor produktif.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2011–2025, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PAD selama periode penelitian belum mampu mendorong peningkatan PDRB secara nyata. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB, yang mengindikasikan bahwa investasi domestik yang masuk ke DIY belum memberikan dampak langsung terhadap peningkatan output ekonomi selama periode penelitian. Sementara itu, variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, sehingga peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan ekonomi mampu meningkatkan nilai PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara simultan, variabel PAD, PMDN, dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB, dengan kemampuan model menjelaskan variasi PDRB sebesar 82,99% berdasarkan nilai Adjusted R Square, sedangkan sisanya sebesar 17,01% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Declaration of Use of AI in Scientific Writing

Selama persiapan manuskrip ini, penulis menggunakan ChatGPT (dikembangkan oleh OpenAI) dan Gemini (dikembangkan oleh Google) untuk mmebantu penyuntingan bahasa, pengorganisasian struktur, dan pemformatan referensi. Penulis telah memeriksa, memverifikasi, dan memperbaiki semua hasil yang dibuat oleh alat-alat tersebut.

References

[1] N. Kartini and E. Astuti, “Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, tingkat investasi dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Kabupaten Lombok Timur,” *Jurnal Oportunitas Ekonomi Pembangunan*, vol. 3, no. 1, pp. 65–73, 2024, doi: 10.29303/oportunitas.v3i1.614.

[2] K. Ni’mah and N. R. Kistanti, “Pemetaan potensi ekonomi di Pulau Jawa berdasarkan pendekatan LQ, DLQ, dan analisis input-output,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, vol. 6, no. 6, pp. 2362–2385, 2025, doi: 10.47467/elmal.v6i6.8203.

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2240

[3] Badan Pusat Statistik, "Produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku menurut provinsi (miliar rupiah)," *BPS Indonesia*. [Online]. Available: https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/WkdVMWRYVnBkMnBvVEhKSVkyWXhNblZtTjJSbmR6MDkjMw==/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-provinsi--miliar-rupiah---2022.html. Accessed: Jun. 2, 2026.

[4] N. Prawoto, *Pengantar Ekonomi Makro*, 1st ed. Depok, Indonesia: PT RajaGrafindo Persada, 2019.

[5] R. J. Parulian, D. Deliana, and I. H. Napitupulu, "Analisis penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) ditinjau dari kontribusi PAD, elastisitas PAD dan kinerja pajak daerah pada Pemerintah Kota Sibolga," *Journal of Accounting and Finance Management*, vol. 5, no. 4, pp. 744–760, 2024, doi: 10.38035/jafm.v5i4.773.

[6] M. Yasin, "Analysis of regional original income levels in regional financial performance on economic growth in East Java Province," *Archives of Business Research*, vol. 7, no. 10, pp. 222–229, 2019, doi: 10.14738/abr.710.7320.

[7] Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, "Apa saja jenis pendapatan lain-lain yang sah?" *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. [Online]. Available: https://djpk.kemenkeu.go.id/?ufaq=apa-saja-jenis-lain-lain-pendapatan-daerah-yang-sah. Accessed: Jun. 2, 2025.

[8] R. W. Astuti and Purwiyanta, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produk domestik regional bruto (PDRB) di Pantura Provinsi Jawa Tengah tahun 2018–2022," *JER: Jurnal Ekonomi Regional*, vol. 16, no. 1, pp. 39–48, 2024, doi: 10.31315/jer.v16i1.13063.

[9] M. Ulfa, K. Maharani, U. Zikra, S. Azzahra, and M. Lubis, *Sejarah Teori-Teori Ekonomi*, 1st ed. Cilacap, Indonesia: PT Media Pustaka Indo, 2025.

[10] R. Wulantari and M. Haviz, "Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU), dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Jawa Barat 2003–2017," *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, vol. 1, pp. 34–41, 2021, doi: 10.29313/jrieb.v1i1.62.

[11] Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, "Investasi PMDN," *Satu Data Perdagangan*. [Online]. Available: https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/investasi-pmdn. Accessed: Jun. 2, 2025.

[12] N. G. Mankiw, D. Romer, and D. N. Weil, "A contribution to the empirics of economic growth," *The Quarterly Journal of Economics*, vol. 107, no. 2, pp. 407–437, 1992, doi: 10.2307/2118477.

[13] Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta, "Tabel dinamis jumlah tenaga kerja Provinsi Yogyakarta," *BPS Provinsi D.I. Yogyakarta*. [Online]. Available: https://yogyakarta.bps.go.id/id/query-builder. Accessed: Jun. 2, 2025.

[14] V. Malia, "Analisis pengaruh investasi PMA, PMDN, dan tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Jambi," *Edu Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol. 5, no. 1, pp. 1–7, 2025, doi: 10.22437/jeso.v5i1.48712.

[15] D. Puspita *et al.*, *Dua Dekade Implementasi Desentralisasi Fiskal di Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021.

[16] Rivanza, E. Aditya, W. Anggara, and A. R. Setyanto, "Analisis pengaruh penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan domestik regional bruto Kota Bandar Lampung," *Indonesian Economic Journal*, vol. 1, no. 2, pp. 1912–1925, 2025, doi: 10.63822/re2h6b33.

[17] N. S. S. Tjaja and Yusnida, "Pengaruh tenaga kerja, UMP dan PAD terhadap PDRB per kapita di wilayah Sumatera 2010–2020," *Convergence: The Journal of Economic Development*, vol. 4, no. 1, pp. 54–68, 2022, doi: 10.33369/convergencejep.v4i1.23021.

[18] A. R. Widodo and R. I. S. Setiawati, "Analysis of the effect of regional original revenue (PAD), labor, and investment on gross regional domestic product in Banten Province," *Asian Journal of Applied Business and Management*, vol. 4, no. 3, pp. 1299–1318, 2025, doi: 10.55927/ajabm.v4i3.255.

[19] Y. B. Ganar and S. R. Sampurnaningsih, "Pengaruh nilai investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1999–2019," *Jurnal Disrupsi Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 44–52, 2021, doi: 10.32493/drb.v4i1.9120.

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Vol. 28 No. 1 (2027): January
DOI: 10.21070/ijins.v28i1.2240

[20] R. Safitri and D. A. Suseno, "Pengaruh PMA, PMDN, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap PDRB," *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, vol. 8, no. 2, pp. 1583–1596, 2025, doi: 10.36778/jesya.v8i2.2179.

[21] N. I. P. Sari, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produk domestik regional bruto Pulau Jawa," *Jurnal Ilmu Ekonomi*, vol. 7, no. 1, pp. 140–152, 2023, doi: 10.22219/jie.v7i01.22623.

[22] F. Kalkun, "The effect of import, export, PMDN, PMA, HDI and labor productivity on economic growth in Indonesia in 2019–2023," *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, vol. 8, pp. 4357–4367, 2025, doi: 10.31539/costing.v8i3.15845.

[23] A. Budihardjo, F. Arianti, and F. Mas'ud, "Pengaruh investasi, tenaga kerja, dan indeks pembangunan manusia terhadap PDRB (studi kasus kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016–2018)," *Diponegoro Journal of Economics*, vol. 9, no. 2, pp. 1–9, **2021**, doi: 10.14710/djoe.31529.

ISSN 2598-9936 (online), https://ijins.umsida.ac.id, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).